



PENGUATAN DIMENSI KEBHINEKAAN GLOBAL PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR

Riska Ayu Apriliana¹, Supriyadi²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 2 Juli 2025

Revisi: 7 Agustus 2025

Diterima: 12 Agustus 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Religious activities, global diversity, Pancasila Student Profile, character education

Kata Kunci:

Aktivitas keagamaan, kebhinekaan global, P5, pendidikan karakter

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.5076

Surel Korespondensi:

supriyadi@umsida.ac.id

Abstract

This study aims to describe religious activities to strengthen global diversity character in accordance with the Pancasila Student Profile at SD Islam Chusnaini Sidoarjo. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects were the vice-principal and teachers actively involved in religious activities at the school. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, including data condensation, data display, and drawing conclusions. The results indicate that the school implements religious activities to foster global diversity character through practices such as morning motivation, congregational prayers in the classroom, recitation activities, rotating morning prayers, celebrating religious holidays, and creating posters promoting tolerance and brotherhood. These activities effectively strengthen the Pancasila Student Profile and contribute to the development of students' global diversity character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa di SD Islam Chusnaini Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat aktif dalam aktivitas keagamaan di sekolah. Pengumpulan data diambil dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik untuk menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri tiga kegiatan, yaitu kodensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa melalui aktivitas keagamaan dengan membiasakan morning motivation, shalat berjamaah dikelas, kegiatan reciting, do'a pagi bergiliran, merayakan hari besar keagamaan, membuat poster toleransi dan persaudaraan. Penguatan profil pelajar Pancasila berbasis aktivitas keagamaan terbukti efektif dalam membentuk karakter kebhinekaan global.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Aktivitas keagamaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam menguatkan dimensi karakter

kebhinekaan global hingga saat ini menjadi isu yang menarik dan relevan, bahkan menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan (Mahmud, et al., 2025; Mahmudah, et al., 2023).

Penguatan profil pelajar Pancasila tersebut terdiri enam dimensi, yaitu (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Utami, et al., 2024). Keenam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut, dipertimbangkan secara bersamaan. Pendidik harus mengembangkan keenam dimensi tersebut secara mendalam (Adi, et al., 2023).

Peran penting aktivitas keagamaan pada profil pelajar Pancasila dimensi kebhinekaan global, yaitu melalui kegiatan keagamaan yang inklusif dan toleran, sehingga pelajar dapat menumbuhkan rasa menghargai perbedaan agama dan budaya, serta membangun sikap saling menghormati dalam keragaman (Rohmah, et al., 2023). Peran aktivitas keagamaan di atas sejalan dengan P5 dalam kurikulum merdeka menjadikan pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Uswan, et al., 2025).

P5 merupakan profil lulusan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dengan bertujuan

meningkatkan karakter kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Rohmah, et al., 2023). Fungsi utama dari profil pelajar Pancasila untuk mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk membantu pendidik membangun karakter serta kemampuan siswa (Karlina, et al., 2024). Penguatan P5 melalui aktivitas keagamaan pada penelitian ini berfokus pada dimensi berkebhinekaan global yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan, menciptakan budaya baru yang positif, konsisten dengan luhur serta menjadikan siswa berakhlak mulia dan dapat menghargai perbedaan yang ada pada setiap siswa (Nurlaeli, W., & Aeni, 2024).

Karakter kebhinekaan global merupakan kemampuan untuk menerima, menghargai, dan berinteraksi dengan seseorang memiliki latar belakang budaya, agama, dan ras yang berbeda (Siregar, et al., 2025). Memahami pengertian karakter kebhinekaan global tersebut, dapat dipahami bahwa kebhinekaan global sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter mulia yang hidup berdampingan secara

harmonis dalam masyarakat global yang majemuk. Peserta didik yang memiliki karakter kebhinekaan global di atas menunjukkan komitmen mereka untuk mempertahankan kehormatan budaya, jati diri, dan komunitasnya dengan tetap menerima pertukaran budaya. Hal ini memungkinkan mereka membangun budaya toleransi yang menghormati tradisi Indonesia (Rohmah & Supriyadi, 2024). Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia berfokus pada pembentukan individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Aktivitas keagamaan dalam menguatkan dimensi kebhinekaan global profil pelajar Pancasila dalam penelitian ini ditunjukkan pada sikap mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi, serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Hariyani, et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa di SDI al-Chusnaini Sidoarjo menguatkan

karakter kebhinekaan global siswa melalui beberapa kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif dan toleran, di antaranya shalat berjama'ah, dan aktivitas pagi dengan berdo'a dan membaca al-Qur'an. Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Pertama, penguatan karakter kebhinekaan global di SMP MBS Prambanan Yogyakarta melalui budaya sekolah, yaitu budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, dan *rolling* tempat duduk di kelas yang dilakukan setiap hari (Yudha, R. A., & Aulia, 2023).

Kedua, penelitian tentang strategi penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah, yaitu mengintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan kegiatan diskusi, bekerja sama, gelar karya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kunjungan wisata, dan kegiatan pembelajaran bahasa asing. Hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah dapat membantu dalam

membentuk karakter kebhinekaan global sebagai salah satu dasar dalam membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Setiyawati, et al., 2024).

Ketiga, Saputri menganalisis pengaruh permainan tradisional untuk menguatkan karakter kebhinekaan global. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melestarikan permainan, seperti bakiak, cublak-cublak suweng, dan jamuran dalam kegiatan *outbound*, perlombaan, dan kegiatan belajar mengajar di kelas ikut berkontribusi melestarikan budaya dan membantu dalam menguatkan karakter kebhinekaan global siswa (Saputri, P. C., & Katoningsih, 2023).

Keempat, hasil penelitian yang mengeksplorasi kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, meliputi Bogor ngaos, gotong royong, menghargai antar sesama, menghargai tradisi, saling bekerja sama, mengenalkan pakai adat, tarian daerah, lagu daerah, merayakan hari nasional, tidak memilih teman, menghargai pendapat, dan berpakaian sesuai aturan sekolah dapat membantu membentuk

karakter kebhinekaan global pada siswa (Khoeratunisa, et al., 2023).

Kelima, senada dengan penelitian di atas, upaya penguatan karakter kebhinekaan global di SDN Kesatrian 1 Kota Malang melalui budaya sekolah. Hasil penelitian menemukan budaya sekolah untuk menguatkan karakter kebhinekaan global melalui budaya 5S (senyum, sopan, salam, santun, dan sapa), menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, dan pergantian tempat duduk (Fernanda, R. D., & Wahyuni, 2024).

Kelima penelitian terdahulu yang telah dikemukakan nampak belum ada yang mengaitkan dengan aktivitas keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter kebhinekaan global pada siswa. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa di SD Islam Chusnaini Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi positif dalam menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila. Aktivitas keagamaan yang beragam dapat menumbuhkan

pemahaman keberagaman, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan budaya yang berbeda. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai salah satu alternatif proyek penguatan karakter profil pelajar Pancasila dan dapat dijadikan model penerapan pendidikan karakter pada pendidikan dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan, dan menjelaskan fenomena aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global pada siswa di SD Islam Chusnaini Sidoarjo dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Chusnaini Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat aktif dalam aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan

dokumentasi. Metode wawancara mendalam dilakukan dengan melakukan wawancara subjek penelitian tentang upaya sekolah dalam menguatkan karakter kebhinekaan global melalui aktivitas keagamaan di sekolah. Metode observasi untuk mengamati siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan secara langsung di dalam dan di luar ruang kelas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan dan catatan kegiatan keagamaan.

Teknik untuk menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri tiga kegiatan, yaitu kodensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa melalui aktivitas .

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi Sumber digunakan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber,

seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah melakukan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa melalui aktivitas keagamaan dengan membiasakan *morning motivation*, shalat berjamaah di kelas, kegiatan *reciting*, do'a pagi bergiliran, merayakan hari besar keagamaan, membuat poster toleransi dan persaudaraan. Aktivitas-aktivitas keagamaan untuk memperkuat karakter kebhinekaan global tersebut selanjutnya dijelaskan di bawah ini.

1. Morning Motivation

Kegiatan *morning motivation* (semangat pagi) dilakukan setiap pagi

dihari yang sudah terjadwalkan sebelum pembelajaran dimulai. Guru dan siswa dalam sesi ini secara bergiliran menyampaikan pesan motivasi yang mengandung nilai-nilai religius, moral, seperti kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai. Pesan-pesan ini dapat diambil dari ajaran agama, kisah teladan tokoh agama, atau peristiwa kehidupan sehari-hari.

Kegiatan *morning motivation* dalam menguatkan karakter kebhinekaan global menunjukkan peran penting aktivitas keagamaan yang inklusif dan toleran, sehingga pelajar dapat menumbuhkan rasa menghargai perbedaan dan membangun sikap saling menghormati dalam keragaman (Rohmah, et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan *morning motivation* adalah untuk membangun kebiasaan berpikir positif dan berakhlak mulia pada siswa. Siswa dengan rutin mendengar pesan-pesan yang menyentuh nilai kemanusiaan dan kebersamaan, siswa akan lebih peka terhadap keberagaman. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk menyuarakan pentingnya toleransi terhadap teman yang berbeda agama atau budaya. Sikap

terbuka ini sangat penting sebagai fondasi menghadapi dunia global yang majemuk. Hal ini sejalan dengan P5 dalam kurikulum merdeka menjadikan pelajar yang kompeten,

berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Uswan et al., 2025). Kegiatan *morning motivation* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Morning Motivation

Kegiatan *morning motivation* sebagaimana Gambar 1 di atas merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini dimulai pagi hari di lapangan utama dengan melibatkan seluruh siswa dari jenjang kelas 1 hingga kelas 6. Siswa-siswi berkumpul dalam formasi tertib, mengenakan seragam rapi, mencerminkan kedisiplinan serta semangat kebersamaan.

Aktivitas keagamaan dengan menerapkan pembiasaan program *morning motivation* ini menjadi bagian penting dari upaya membentuk

karakter kebhinekaan global, religius, jujur, dan tangguh secara moral. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila tersebut terdiri enam dimensi, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Utami et al., 2024). Keenam dimensi tersebut, dipertimbangkan secara bersamaan. Pendidik harus mengembangkan keenam dimensi tersebut secara mendalam (Adi, et al., 2023).

Kegiatan pembiasaan *morning motivation* ini siswa diajak menghargai keberagaman, menumbuhkan rasa toleransi dan menghormati, gotong royong, dan cinta damai. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut, sekolah dapat membantu untuk membangun kebibadian siswa yang berintegritas dan terbuka terhadap perbedaan. Hasil penelitian memperkuat temuan penelitian, bahwa strategi penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah dapat membantu dalam membentuk karakter kebhinekaan global (Setiyawati, et al., 2024).

2. Shalat Berjamaah di Kelas

Aktivitas pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di setiap kelas bertujuan untuk melatih latihan disiplin dan penghormatan terhadap keberagaman. Bagi siswa Muslim, kegiatan shalat berjamaah di kelas seperti Dhuha atau Zuhur dapat dijadwalkan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan dalam beribadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kebersamaan, kepatuhan, dan ketenangan hati. Temuan penelitian

ini memperkuat hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan (Nurbaiti, et al., 2020)

Guru atau siswa dalam aktivitas pembiasaan shalat berjamaah dapat menjadi imam dan pembimbing selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, siswa non-Muslim tidak ditinggalkan. Mereka diberikan kegiatan alternatif yang bersifat reflektif, seperti membaca buku cerita moral, menulis jurnal kebaikan, atau melakukan doa pribadi sesuai kepercayaannya. Siswa dalam hal ini tetap memperoleh nilai religius dalam waktu yang sama, tanpa merasa dikucilkan.

Kegiatan keagamaan dengan membiasakan shalat berjamaah cenderung bisa membantu untuk membentuk budaya saling menghormati dalam keberagaman dan memperkuat inklusivitas di sekolah (Akhyar, 2021). Siswa akan belajar bahwa menjalankan keyakinan masing-masing adalah hal yang wajar dan perlu dihormati. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi aktivitas shalat berjamaah di dalam kelas.



Gambar 2. Kegiatan Shalat Berjamaah Di dalam Kelas

Berdasarkan Gambar 2 di atas, memperlihatkan siswa-siswi kelas V di SD Islam Al-Chusnaini Sidoarjo sedang melaksanakan shalat berjamaah di dalam ruang kelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembiasaan religius untuk menguatkan karakter kebhinekaan global, yaitu siswa mampu menghargai perbedaan pemahaman keberagaman, memiliki sikap terbuka, dan toleransi. Temuan penelitian ini memperkuat upaya penguatan karakter kebhinekaan global di Sekolah Dasar melalui budaya sekolah, termasuk pembiasaan kegiatan keagamaan (Fernanda, R. D., & Wahyuni, 2024).

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dipahami, bukan hanya kegiatan pembiasaan ibadah rutin, tetapi juga bagian dari strategi penguatan profil pelajar Pancasila yang dimaknai sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggungjawab, gotong royong serta penghormatan terhadap perbedaan.

3. Kegiatan *Reciting*

Kegiatan *reciting* (membaca) dilakukan secara serentak di awal pelajaran untuk mengawali hari dengan do'a, membaca asmaul husna, dan Al-Qur'an. Hasil observasi memperlihatkan setiap siswa membaca asmaul husna seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Membaca Asmaul Husna

Gambar 3 di atas menunjukkan aktivitas pagi hari di dalam ruang kelas dengan membaca asmaul husna yang dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dari juz 30, serta doa harian. Pembiasaan kegiatan *reciting*, siswa Muslim membaca surah pendek dari Al-Qur'an. Kegiatan ini menumbuhkan rasa syukur, kedamaian batin, dan penghormatan terhadap keberagaman praktik ibadah. Di sisi lain, siswa belajar untuk

tidak merasa lebih unggul atau rendah karena perbedaan keyakinan.

Hasil penelitian di atas, memperkuat penelitian yang mengeksplorasi karakter kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Khoeratunisa, et al., 2023). Berdasarkan observasi, kegiatan *reciting* dilakukan menayangkan video edukatif keagamaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.



Gambar 4. Kegiatan Menyimak Video Keagamaan

Kegiatan di atas menunjukkan aktivitas menonton dan meresume video bertema keislaman. Biasanya kegiatan *reciting* dilakukan membaca al-Qur'an, namun pada hari itu guru memilih pendekatan berbeda dengan menayangkan video edukatif keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan *reciting* dalam konteks penguatan profil pelajar Pancasila, untuk menguatkan karakter berkebhinekaan global dengan menanamkan kesadaran bahwa nilai-nilai Islam, seperti toleransi, kasih sayang serta belajar menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap terbuka terhadap keragaman budaya serta agama lain. Temuan ini

memperkuat hasil penelitian yang membuktikan implementasi kegiatan keagamaan dapat berpengaruh pada pembentukan karakter religius dan peningkatan semangat beribadah (Fitri, 2023; Melya Sari et al., 2023; Sholihah, S. A., & Khoiriyah, 2024).

4. Doa Pagi Bergiliran

Kegiatan doa pagi yang dilaksanakan secara bergiliran oleh siswa dari berbagai agama merupakan salah satu rutinitas penting di SD Islam Al-Chusnaini. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk memimpin doa sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum memulai proses belajar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi praktik ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran toleransi yang mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan dengan sikap terbuka. Aktivitas keagamaan melalui doa bersama yang inklusif ini, siswa diajak untuk mensyukuri nikmat kehidupan dan mengawali hari dengan penuh harapan, sekaligus belajar menghormati keyakinan teman-teman sekelasnya.

Aktivitas keagamaan dalam menguatkan dimensi kebhinekaan

global profil pelajar Pancasila dalam penelitian ini ditunjukkan pada sikap mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi, serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Hariyani, et al., 2025).

Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan melalui kegiatan doa pagi bergiliran tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga menjadi sarana menguatkan nilai-nilai karakter kebhinekaan global, yaitu dengan membiasakan diri untuk memulai kegiatan dengan doa dan dzikir, siswa belajar memahami pentingnya toleransi, kedamaian serta penghargaan terhadap perbedaan.

5. Merayakan Hari Besar Keagamaan

Upaya sekolah menguatkan karakter kebhinekaan global dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama dan budaya di Indonesia, guru SD Islam Al-Chusnaini mengadakan berbagai kegiatan edukatif yang mengenalkan hari besar keagamaan. Hasil observasi nampak menguatkan karakter

kebhinekaan global melalui kegiatan peringatan 1 Muharram sebagaimana

Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Peringatan 1 Muharram

Gambar 5., menggambarkan suasana peringatan hari besar Islam 1 Muharram, bertepatan dengan momen Maulid Nabi Muhammad saw, yang menunjukkan bahwa tampak para siswa duduk bersaf mengenakan busana muslim putih, sebagian membacakan sholawat dan kitab suci Al-Qur'an dengan penuh kekhidmatan. Kegiatan ini bukan hanya menjadi ajang perayaan seremonial, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam mempererat semangat ukhuwah Islamiyah, cinta Rasul, serta memperkuat nilai moral siswa melalui kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan tersebut mencerminkan penguatan karakter siswa dimensi kebhinekaan global. Karakter kebhinekaan global merupakan

kemampuan untuk menerima, menghargai, dan berinteraksi dengan seseorang memiliki latar belakang budaya, agama, dan ras yang berbeda (Siregar, et al., 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan peringatan 1 Muharram, siswa dilatih untuk menghargai warisan nilai-nilai Islam yang universal seperti kasih sayang, toleransi, dan perdamaian. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dikenalkan pada ritual keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk jati diri sebagai pelajar yang religius dan terbuka terhadap keberagaman dunia global. Selain itu, sekolah juga mengadakan peringatan hari besar Islam lainnya seperti; hari raya idhul adha, ira mi'raj, dan maulid nabi. Kegiatan ini bertujuan agar

siswa tidak hanya mengenal perbedaan secara sekilas, tetapi juga menyadari kesamaan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh semua agama.

Penguatan P5 melalui aktivitas keagamaan berfokus pada dimensi keberbhinekaan global yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan, menciptakan budaya baru yang positif, konsisten dengan luhur serta menjadikan siswa berakhlak mulia dan dapat menghargai perbedaan yang ada pada setiap siswa (Nurlaeli, W., & Aeni, 2024).

Melalui aktivitas keagamaan, siswa diajak untuk mengapresiasi dan

menghormati tradisi serta keyakinan yang berbeda, sehingga mampu membangun sikap terbuka dan empati. Kegiatan ini memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam hal penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya di tingkat nasional maupun global.

6. Proyek Kreatif Membuat Poster Toleransi dan Persaudaraan

Sebagai wujud penguatan nilai-nilai karakter kebhinekaan global, SD Islam Al-Chusnaini menyelenggarakan kegiatan membuat poster bertema persaudaraan dan hidup rukun antar umat beragama sebagaimana hasil observasi terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Membuat Poster Bertemakan Toleransi dan Persaudaraan

Kegiatan membuat poster dilaksanakan dalam kelompok kecil, di mana siswa dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan menuangkan gagasan mereka dalam bentuk karya seni yang mengandung pesan damai dan kebersamaan. Hasil penelitian ini

memperkuat penelitian tentang strategi penguatan karakter kebhinekaan global melalui bekerja sama, dan gelar karya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Setiyawati, et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan siswa membuat poster toleransi dan persaudaraan tidak hanya melatih kreativitas dan kerja sama antar siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kasih sayang, persaudaraan, dan perdamaian. Melalui ekspresi visual, siswa belajar bagaimana menyampaikan pesan toleransi secara efektif kepada orang lain. Hal ini sekaligus memperkuat dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa diajak untuk aktif mempromosikan harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, SD Islam Al-Chusnaini secara konsisten mengimplementasikan berbagai aktivitas keagamaan yang mendukung penguatan dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang tidak hanya sebagai rutinitas, namun sebagai sarana pembentukan karakter kebhinekaan global, internalisasi nilai-nilai religius, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Secara keseluruhan, SD Islam Al-Chusnaini telah menunjukkan komitmen nyata dalam memperkuat

Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi kebhinekaan global. Kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan tindakan yang mencerminkan karakter pelajar Indonesia yang terbuka, inklusif, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat global yang majemuk.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan untuk membantu penguatan profil pelajar Pancasila secara nyata mendukung pembentukan karakter kebhinekaan global peserta didik. Sekolah secara konsisten menerapkan berbagai upaya pembiasaan aktivitas keagamaan yang tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menanamkannya dalam tindakan nyata seperti saling menghormati dalam keberagaman, berempati, dan aktif dalam kegiatan sosial lintas agama, seperti doa pagi lintas agama, dan perayaan hari besar keagamaan.

Aktivitas keagamaan tersebut terbukti dapat membantu siswa dibentuk menjadi pribadi yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi semangat kebersamaan. Pendekatan berbasis kebiasaan aktivitas keagamaan sangat efektif dalam membentuk karakter pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berorientasi pada kebhinekaan global.

Daftar Pustaka

- Adi, N., Sulastri, S., Syahril, S., & Febrianti, S. (2023). *Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar*. 8(3), 327–333.
- Akhyar, Y., (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146.
- Fernanda, R. D., & Wahyuni, S. E. (2024). Upaya Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah SDN Kesatrian 1 Kota Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(5), 1–5.
- Fitri, R. W. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDIT Ummi Kota Bengkulu*. Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50.
- Karlina, S., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, A. S. (2024). Tantangan Guru dan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 172–179.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). Eksplorasi Kebhinekaan Global dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *In NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 3, 478–493.
- Mahmud, H., Nugroho, M. Y. A., & Jumini, S. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Kalikajar Wonosobo. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 354–361.
- Mahmudah, N., Kurnianto, R., Syam, A. R., & Arifin, S. (2023). Internalisasi Karakter Islami Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 140–155.
- Melya Sari, D., Hilmi, H., Madyan, M., & Wahyudi Diprta, A. (2023). Pengaruh Implementasi Kegiatan Keagamaan (Pembinaan,

- Pembiasaan, Pendidikan), Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 707–714.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.
- Nurlaeli, W., & Aeni, K. (2024). Implementasi Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri Randugunting 6 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 6(1), 1–21.
- Rifqi, M. S., Mushaffa, A., Sa'adah, A. A. N., Sholikhah, M. A., & Fasya, Z. (2025). Urgensi Kegiatan Keagamaan Dalam Menjaga Kestabilan Iman Pada Generasi Z. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 389–401.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Rohmah, N. L., & Supriyadi, S. (2024). Penguatan Karakter Berkebhinekaan Global melalui Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 228–238.
- Saputri, P. C., & Katoningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Permainan Tradisional dalam Penguatan Kebhinekaan Global. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 392–405.
- Setiyawati, D., Harsan, T., & Rahayu, M. S. (2024). Strategi Penguatan Karakter Kebhinekaan Global dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 742–753.
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19–39.
- Siregar, M. D., Husni, M., & Fadilah, D. (2025). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Kelayu Selatan. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 200–213.
- Uswan, A., Suhartono, E., & Wiyono, S. (2025). *Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. 14(1), 1075–1084.
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604.